

ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA UNTUK PENGEMBANGAN BUKU AJAR READING DI STKIP PGRI SUMATERA BARAT

Sesmiyanti^{1*}, Rindilla Antika¹ dan Suharni¹

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang
Corresponding author: sesmiyanti09@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan baik mahasiswa maupun dosen dalam pengintegrasian dan pengimplementasian pendidikan karakter pada mata kuliah Basic Reading di STKIP PGRI Sumatera Barat. Hal ini dilatarbelakangi karena pengembangan kurikulum KKNi yang salah satunya adalah aspek keterampilan sikap. Penelitian ini merupakan Penelitian Pengembangan (R and D) dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Tahun Ajaran 2017/2018 dan dosen Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat yang telah mengikuti dan mengajar mata kuliah Basic Reading. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sikap yang harus dikembangkan dan diimplementasikan pada buku ajar Basic Reading ini didasari oleh Permendikbud Nomor 49 tahun 2014. Aspek sikap tersebut berhubungan dengan nilai kemanusiaan, kepekaan sosial, dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang diturunkan menjadi nilai karakter kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa mata kuliah Basic Reading di STKIP PGRI Sumatera Barat membutuhkan sebuah buku ajar yang dapat mengintegrasikan nilai – nilai karakter.

Kata Kunci: Analisa Kebutuhan, Pendidikan Karakter, Buku

ABSTRACT: This research is aimed to find out both students and lecturers' needs and desires in integrating and implementing character education in Basic Reading courses at STKIP PGRI Sumatera Barat. The background of this research is the development of KKNi curriculum which one of the aspects is attitude skill. Design of this research is Research and Development (R and D) which the design used is descriptive qualitative. The participants in this research were English Department students of STKIP PGRI Sumatera Barat in 2017/2018 Academic Year and the lecturers who were taught Basic English courses at English Department of STKIP PGRI Sumatera Barat. Data were collected through interview and *Focus Group Discussion* (FGD). The results show that moral values developed and implemented in Basic Reading textbook are based on Permendikbud Nomor 49 tahun 2014. Those moral values related to the human values, the social sensitivity, and the community and state life which are manifested into cooperation, responsibility, discipline, and honesty values. Thus, the results confirm that the Basic Reading course at STKIP PGRI Sumatera Barat requires a textbook which can integrate character values.

Keywords: Need Analysis, Character Education, Book

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan kreasi dan inovasi yang berkelanjutan karena peserta didik berkembang dan tumbuh secara dinamis. Proses pembelajaran ini disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik yang mana peserta didik membutuhkan baik *hardskills* maupun *softskills*. Maka pembelajaran kreatif dan inovatif seyogyanya harus dilakukan oleh pendidik atau pengajar untuk dapat

menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif. Seorang pendidik dikatakan berhasil apabila dapat menginspirasi peserta didiknya (Sani, 2013).

Selain kebutuhan *hardskills*, kebutuhan *softskills* peserta didik juga harus dipenuhi oleh pendidik yaitu guru. Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu menghasilkan peserta didik yang mempunyai nilai moral yang baik yaitu yang mempunyai karakter potensial seperti berakhlak mulia, bermoral, bertanggung jawab, dan religius. Kementerian

Pendidikan Nasional (2010) mendefinisikan karakter sebagai “ bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak”. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Dengan kata lain, karakter mulia mempunyai makna individu yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan tertib.

Pendidikan karakter merupakan salah satu syarat wajib dalam pendidikan yang dimulai dari pendidikan awal hingga pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena nilai moral yang telah banyak tergerus dimana masyarakat sekarang ini lebih cenderung individualistis dan pragmatis dan tidak mengamalkan nilai – nilai kebangsaan masyarakat Indonesia (Tempo, 8 Feb,2010). Pada saat sekarang ini para siswa yang dimulai dari siswa Sekolah Dasar hingga mahasiswa kurang peka terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat sehingga mengakibatkan hilangnya rasa tenggang rasa dan toleransi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini terlihat dari penyusunan standar pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi pendidikan nasional adalah bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian jelaslah bahwa arah dari penyelenggara pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia bermartabat yang memiliki karakter dan moral yang mulia (Putri, 2011). Selain itu, tujuan pendidikan pada dasarnya membentuk karakter yang baik dalam diri manusia sehingga akan menghasilkan masyarakat yang cerdas dan berkarakter kuat. Dengan demikian secara tersirat dalam pengertian pendidikan, telah memuat mengenai pendidikan karakter dengan menanamkan unsur pengetahuan (kognitif, nilai sikap (afektif, dan cara berperilaku (psikomotorik) kepada peserta didik (Kuswono, 2013).

Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju dan canggih, prinsip – prinsip pendidikan

untuk membangun etika, nilai, dan karakter peserta didik harus dilakukan secara kreatif dan berbeda sehingga dapat mengimbangi perkembangan perubahan kehidupan di era modernisasi ini. Pendidik sebagai ujung tombak pendidikan harus berkomitmen kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang difokuskan pada kebutuhan dan pengembangan potensi peserta didik. Tenaga pendidik memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk karakter peserta didik (Palunga dan Marzuki, 2017).

Selain itu, pendidik juga harus mempersiapkan peserta didik sejak dini untuk dapat memanfaatkan peluang dan kemajuan teknologi dengan perkembangan ilmu pendidikan. Namun, pendidik juga harus mampu menggerakkan hati peserta didik untuk mampu melihat permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan bangsa ini. Sehingga, peserta didik yang dihasilkan merupakan insan cendekia yang unggul, dan cerdas serta berkarakter kuat. Kepala sekolah, guru, pimpinan perguruan tinggi dan dosen harus memberikan perhatian dan pendampingan kepada peserta didik dalam membentuk pola pikir dan perilakunya (Palila, 2015). Pembentukan karakter harus dilaksanakan dengan komitmen dan kerjasama dari semua pihak dan stakeholders pendidikan demi mewujudkan cita – cita bangsa dan negara Indonesia. Pembentukan karakter menyertai semua aspek kehidupan termasuk lembaga pendidikan sehingga pengajaran pendidikan karakter idealnya diintegrasikan dengan materi yang lainnya.

Pada konteks institusi pendidikan, remaja berada dalam lingkungan pendidikan perguruan tinggi yang dinamakan mahasiswa. Karakter pada saat remaja ini yang mana dikatakan berada pada tahap transisi yaitu antara remaja menuju dewasa masih bisa untuk dibentuk. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan pembentukan karakter. Hal ini terlihat pada rancangan kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) dimana ada empat aspek yang difokuskan yaitu aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pengajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pendidikan di Indonesia khususnya kurikulum di perguruan tinggi masih tidak proporsional yang mana lebih menitikberatkan pada materi ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan materi budi pekerti, kerohanian, serta muatan lokal diberi porsi yang minim. Hal ini dianggap sebagai asal mulanya perilaku tidak berkarakter siswa maupun mahasiswa ini muncul seperti

rendahnya daya juang, rasa kejujuran, tanggung jawab, empati dan karakter positif lainnya.

Pentingnya pendidikan karakter telah dituangkan pada misi program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran bahasa Inggris yang berbasis kepada pengembangan kecerdasan intelektual (*hard skill*) dan kecerdasan emosional (*soft skill*) untuk menghasilkan tenaga pendidik (*teacher*), penerjemah (*translator*), jurnalis internasional (*internationaljournalist*) dan wirausahawan di bidang bahasa Inggris (*edupreneur*). Dengan kata lain, prodi Pendidikan Bahasa Inggris telah fokus untuk mencetak generasi yang mempunyai kecerdasan intelektual (*hardskills*) maupun kecerdasan emosional (*hardskills*). Prodi Pendidikan Bahasa Inggris juga telah menyusun capaian pembelajaran untuk lulusan program studi ini khusus pada aspek sikap yang didasari dari Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Terdapat sepuluh aspek sikap yang harus dan mesti dimiliki oleh lulusan program studi ini. Akan tetapi, sepuluh aspek ini tidak diterapkan keseluruhannya pada mata kuliah. Kesepuluh aspek ini disesuaikan dengan kebutuhan pada masing – masing mata kuliah.

Aspek sikap yang dibutuhkan untuk masing – masing mata kuliah disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi masing – masing mata kuliah meskipun tujuannya sama yaitu pengembangan karakter. Oleh karena itu, sebelum penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Buku Ajar yang digunakan, tim dosen harus melaksanakan analisa kebutuhan untuk memetakan aspek sikap atau karakter mana yang diperlukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Basic Reading. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memetakan kebutuhan tersebut adalah menggali informasi dari mereka yang terlibat dalam proses perkuliahan. Tahap selanjutnya adalah memasukkan rumusan hasil pemetaan karakter tersebut ke dalam kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan capaian lulusan untuk aspek sikap. Kurikulum ini yang nantinya digunakan sebagai dasar penyusunan satuan acara perkuliahan dan mengejawantah dalam proses perkuliahan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mar'ati (2014) ditemukan bahwa nilai – nilai luhur yang menjadi kebiasaan santri pesantren di Indonesia adalah sikap hormat, persaudaraan, keikhlasan dan kesederhaan, kemandirian, larangan melanggar aturan, dan keteladanan. Dengan adanya pendidikan karakter di pesantren dapat mencetak generasi yang sholeh, beradab dan memiliki kesehatan mental. Sedangkan hasil penelitian Palila (2015) menunjukkan bahwa terdapat

tiga karakter pokok yang dibutuhkan oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu kegigihan, regulasi diri, dan empati yang diturunkan menjadi disiplin, proaktif, tanggung jawab, konsisten, dan antusias/semangat, optimis, percaya diri, tangguh, tabah, dan berpikir positif, kerja sama, menghargai dan menghormati orang lain, mendengarkan dan memahami orang lain. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa STF Jaffray Makasar membutuhkan mahasiswa dan dosen yang dapat dijadikan teladan dengan karakter yang perlu ditingkatkan adalah kerja keras, kerjasama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghargai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pendidikan karakter pada mata kuliah Basic Reading. Hasil analisa kebutuhan pendidikan karakter ini nantinya akan digunakan sebagai dasar pengembangan buku ajar Basic Reading yang berbasis pada pendidikan karakter. Dengan pengintegrasian pendidikan karakter dalam buku ajar dan perkuliahan diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang mempunyai kecerdasan intelektual (*harskills*) dan kecerdasan emosional (*softskills*) yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan informannya yaitu dosen yang pernah mengampu mata kuliah Basic Reading dan mahasiswa yang sedang dan telah mengikuti mata kuliah Basic Reading ini. Dosen yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah tiga orang sedangkan mahasiswa berjumlah sepuluh orang yang berasal dari lima orang mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Basic Reading dan yang lainnya merupakan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah ini.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Wawancara dilakukan terhadap informan dosen yang mengampu mata kuliah Basic Reading dan *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan terhadap informan mahasiswa dengan menyertakan dosen pengampu mata kuliah Basic Reading tersebut. Wawancara yang diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah diarahkan kepada aspek sikap yang terdapat pada capaian pembelajaran program studi agar dapat mencapai misi prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Sedangkan FGD lebih difokuskan pada karakter – karakter yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan lulusan program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Selain itu, pertanyaan tentang cara pengimplementasian dan

implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan juga ditanyakan.

Data pada penelitian ini berupa dokumen, hasil wawancara dan dokumen rekaman suara yang dianalisa dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Sugiyono, 2011). Data kualitatif ini harus berdasarkan kredibilitas dan triangulasi data yang berfungsi untuk mendapatkan kepercayaan hasil – hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Maleong, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter – karakter yang dibutuhkan oleh mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat untuk mata kuliah Basic Reading baik mahasiswa maupun dosen hampir sama. Temuan tersebut dijabarkan sebagai berikut;

Analisa Kebutuhan Karakter Dosen

Berdasarkan informasi yang didapat dari informan diketahui bahwa dari sepuluh aspek sikap yang harus terintegrasi dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Basic Reading berhubungan dengan nilai kemanusiaan, kepekaan sosial, dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai kemanusiaan yang dimaksudkan diejawantahkan kepada sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan agama, moral, dan etika. Sedangkan sikap yang dimaksudkan dalam kepekaan sosial merupakan sikap kepedulian dan kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan. Sikap yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara ini menunjukkan sikap taat hukum, disiplin dan bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. Selain itu, karakter yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengatur diri sendiri berhubungan dengan disiplin, tanggung jawab, komitmen, dan profesional. Informan juga mengungkapkan bahwa karakter jujur, empati, dan kemampuan untuk menghargai orang lain juga diperlukan dalam proses pembelajaran mata kuliah Basic Reading yang diintegrasikan pada buku ajar.

Aspek sikap dan nilai karakter yang dijelaskan oleh informan tersebut diperlukan dalam pekerjaan. Pembelajaran softskills adalah bagian dari pendidikan karakter yang berfungsi untuk membentuk karakter pekerja. Pada dasarnya, mahasiswa nantinya akan menjadi seorang pekerja atau orang yang memberikan pekerjaan. Pembentukan nilai karakter didasarkan atas nilai – nilai dasar kerja sebagai intisari dari kualitas rohaniah kerja seseorang yang dimensinya meliputi

interpersonal dan intrapersonal kerja (Slamet, 2011). Dimensi intrapersonal merupakan aspek skills yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengelola diri sendiri pada situasi kerja sedangkan dimensi interpersonal merupakan aspek skills yang berhubungan dengan kemampuan mengelola diri sendiri pada lingkungan kerja sehingga mampu beradaptasi dengan pekerjaan. Pekerja yang berkarakter adalah seorang profesional yang ditandai dengan perilaku peduli mutu (tidak asal jadi); bekerja cepat, tepat, dan efisien; diawasi ataupun tidak diawasi orang lain mampu bekerja mandiri dan berkualitas; menghargai waktu; dan menjaga reputasi (Hamidah, 2012).

Analisa Kebutuhan Karakter Mahasiswa

Hasil penelitian dari informan mahasiswa menunjukkan bahwa aspek yang harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mata kuliah Basic Reading berhubungan dengan kemampuan mengatur diri sendiri maupun kemampuan berhubunga dengan orang lain. Dari sepuluh aspek sikap yang terdapat pada Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pernyataan mahasiswa tidak jauh berbeda dengan informan dosen yang menyatakan bahwa aspek yang harus ada berhubungan dengan nilai kemanusiaan, kepekaan sosial, dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dalam mengatur diri sendiri, informan mengungkapkan karakter yang diperlukan adalah karakter yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Karakter yang berhubungan dengan diri sendiri ini diturunkan menjadi karakter seperti optimis, percaya diri, tangguh, dan tanggung jawab. Karakter ini diperlukan dalam mengatasi kegagalan, sedangkan karakter berupa kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan teman, sosialis dan saling menghargai dalam menerima pendapat orang lain. Karakter ini perlu untuk dimiliki oleh mahasiswa yang nantinya bermanfaat pada dunia nyata dan kerja.

Karakter –karakter yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar dan perlu untuk dikembang dalam buku ajar Basic Reading ini adalah karakter yang dapat meningkatkan kinerja mahasiswa untuk ke depannya. Kinerja merupakan gabungan dari *ability*, *effort*, dan *skills* (Kreitner dan Kinicki, 2008:139). Ability merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk bertanggung jawab secara kontiniu untuk mencapai kinerja maksimum. Skill merupakan kemampuan khusus yang dimiliki oleh mahasiswa untuk memanipulasi objek sedangkan effort adalah upaya untuk menggerakkan ability and skills. Effort ini sebaiknya didukung oleh karakter sebagai sumber energi atau kekuatan (Hamidah, 2012).

Hasil penelitian analisa kebutuhan karakter yang diperlukan untuk pengembangan buku ajar Basic Reading pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat menunjukkan bahwa baik mahasiswa maupun dosen memerlukan karakter yang berhubungan dengan nilai – nilai sosial dan kemanusiaan yang banyak digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai – nilai tersebut diturunkan berdasarkan Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Nilai – nilai sosial yang diturunkan adalah nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain seperti bekerjasama, sosialis, dan saling menghargai. Nilai kemanusiaan yang diturunkan adalah nilai karakter yang ditanamkan pada diri sendiri seperti, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan empati. Nilai karakter tersebut diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus dibentuk sikap dan perilakunya agar dapat mencerminkan orang terpelajar yang kaya akan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran, sikap yang harus dibentuk adalah kejujuran, tanggungjawab, toleransi, keperdulian terhadap orang lain, kedisiplinan, santun, percaya diri, dan cinta damai (Sani, 2013). Nilai – nilai karakter yang harus diimplementasikan dan dikembangkan dalam buku ajar Basic Reading ini adalah nilai karakter kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Pengimplementasian nilai karakter ini di dalam mata kuliah Basic Reading dan pengembangannya pada buku ajar Basic Reading diberikan porsi yang tepat dan seimbang. Dengan pengimplementasian nilai – nilai tersebut dapat terciptanya mahasiswa yang memiliki nilai kemanusiaan, kepekaan sosial, dan nilai kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan perkuliahan dan dalam pergaulan di masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan karakter – karakter yang dibutuhkan oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat pada mata kuliah Basic Reading untuk pengembangan buku ajar Basic Reading yang berbasis pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan aspek sikap yang terdapat pada Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi seperti nilai kemanusiaan, kepekaan sosial, dan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai karakter ini diturunkan menjadi nilai karakter kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan

kejujuran. Nilai – nilai inilah nantinya yang akan diimplementasikan dan dikembangkan pada buku ajar Basic Reading di prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Kemenristekdikti atas dana penelitian yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat beserta wakil ketua, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI STKIP PGRI Sumatera Barat dan teman sejawat yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, S. 2012. Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Bagi Penumbuhan Karakter Pekerja Profesional Bidang Boga. *Jurnal Kependidikan* 43 (2) 164-173
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2010). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kreitner, Robert dan Kinicki, A. (2008). *Organizational Behavior*. 8 edition. McGraw Hill International Edition
- Kuswono, K. (2013). *Character Education Muhammadiyah Pattern (Case Study SMA Muhammadiyah 1 and MA Muallimin Yogyakarta)*. GUIDENA: *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 4249.
- Maleong. L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mar'at i, R. (2014). *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis*. Al Murabbi 1 (1) 1-15
- Palila, S. (2015). *Analisis Kebutuhan Karakter Mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. *Humanitas* 12 (2):105-117
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). 109-123
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. (2014). Diperbanyak oleh Biro Hukum dan Organisasi.
- Putri, N.A. (2011). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi*. *Komunitas* 3 (2) 205-215
- Sani, R.A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slamet, P. H.(2011). "Implementasi Pendidikan Karakter Kerja dalam Pendidikan Kejuruan" dalam *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh Biro Hukum dan Organisasi
- Tempo. 2010. Surya Paloh: Nilai Kebangsaan Sudah Tergerus. 8 Februari 2010 diakses 4 Oktober 2019.
- Wijaya, H. (2018). " Analisis Kebutuhan Karakter Mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar untuk Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Psikologi Umum." [Online] <https://researchgate.net>